

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,
SENSITIVITAS DAN EFISIENSI TERHADAP
RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

FILDA FISYA ANGGRAINI
NIM : 2015210606

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Filda Fisya Anggraini

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 3 Mei 1997

N.I.M : 2015210606

Program Studi : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Perbankan

Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap *Return On Asset (Roa)* Pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal 6/3/2019.....

(Dr. Drs.Ec. Herizon. M.Si.)

Ketua Pogram Sarjana Manajemen

Tanggal 6/3/2019.....

(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS DAN EFISIENSI TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

Filda Fisya Anggraini

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2015210606@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyse whether the variable LDR, IPR, NPL, APB, IRR, ROA and FBIR simultaneously and partially significant effect on Return On Assets (ROA) of the Bank for Regional Development. The sampling method using purposive sampling technique, the sample in the research are BPD Bali, BPD East Kalimantan & North Kalimantan, BPD Riau & Riau Island. This research uses documentation method and secondary data. The research data was taken from the report financial publications bank issued from the Regional Development Bank for the period in 2013 first quarter to 2018 second quarter, using Multiple Linier Regression Analysis, Based on the results of the research that the variable LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO and FBIR, simultaneously have a significant influence on ROA in Regional Development Banks. LDR and NPL partially have a non-significant positive effect on ROA. IPR, APB, IRR, and FBIR partially have a non-significant negative effect on ROA. The influence of BOPO on ROA is the most dominant because it has partial determination, the coefficient of determination coefficient is higher than the other independent variables by partial.

Keyword : ROA, Liquidity Ratio, Asset Quality, Sensitivity, and Efficiency

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dan sangat strategis dalam mengembangkan perekonomian dan pembangunan nasional. Kegiatan yang dilakukan bank yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Fungsi bank ini sendiri adalah sebagai perantara antara pihak-pihak yang kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan

pendukung dari bank. Kegiatan menghimpun dana berupa simpanan giro, tabungan dan deposito dari nasabah.

Bank dalam aplikasi nyatanya adalah untuk memperoleh keuntungan agar bisa tetap hidup dan berkembang. Kinerja bank dalam mengelola profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, yaitu rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya adalah salah satunya untuk memperoleh profit atau laba, sehingga menyebabkan laba menjadi salah satu kinerja bank yang sering digunakan untuk

menjadi dasar dalam pengambilan keputusan selain itu, ROA juga dapat menunjukkan kemampuan manajemen bank tersebut dalam mengelola dan mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional untuk mendapatkan keuntungan secara keseluruhan. ROA pada bank sendiri, semakin lama harus semakin meningkat. Bank dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam memenuhi kesejahteraan pemegang saham, dimana salah satunya meningkatkan laba. Kemampuan bank untuk mendapatkan profit dapat diukur menggunakan rasio-rasio pengukuran profitabilitas yang salah satunya *Return On Asset* (ROA).

ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengambil keuntungan dengan aset yang dimiliki. ROA menjadi indikator bagi bank mampu mengelola biaya operasional maupun biaya non operasional. Bank memiliki peluang yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan apabila bank tersebut memiliki ROA yang tinggi, semakin tinggi ROA maka semakin tinggi juga tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula bank dalam menggunakan aset yang dimiliki. ROA yang dimiliki oleh bank dan tinggi rendahnya ROA suatu bank bergantung dengan kebijakan-kebijakan manajemen yang berkaitan dengan likuiditas, kualitas aktiva, kinerja sensitivitas, efisiensi.

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila terjadi peningkatan total kredit lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya adanya peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga laba bank akan meningkat serta *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, maka pengaruh antara LDR terhadap ROA adalah positif.

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada surat-surat berharga yang dimiliki

bank dengan prosentase peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih tinggi daripada prosentase peningkatan dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga dan oleh karena itu, laba meningkat dan ROA bank meningkat pula. Pengaruh antara *Investing Policy Ratio* (IPR) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah positif.

Kualitas aktiva produktif adalah perbandingan antara *classified assets* (kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet) dengan total *earning assets* (kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antar bank dan penyertaan). Komponen aktiva produktif terdiri dari kredit yang diberikan, penempatan dana pada bank lain, surat berharga, dan penyertaan modal (Veithzal Rivai, 2013:474). Pengukuran tingkat kualitas aktiva suatu bank dapat menggunakan rasio keuangan antara lain adalah Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Noan Performing Loan* (NPL).

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Aktiva Produktif Bermasalah (APB) juga digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Aktiva Produktif Bermasalah (APB) apabila meningkat maka terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan total aktiva produktif dan akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun serta *Return On Assets* (ROA) juga ikut menurun. Pengaruh antara Aktiva Produktif Bermasalah (APB) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah negatif.

Noan Performing Loan (NPL) adalah kredit yang masuk kedalam kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. *Noan Performing Loan* (NPL) juga digunakan untuk mengukur kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah

yang tersedia semakin besar dan kondisi bermasalah suatu bank semakin meningkat. Apabila *Noan Performing Loan* (NPL) meningkat maka terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit dan akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun serta *Return On Assets* (ROA) juga ikut menurun. Dengan demikian pengaruh antara *Noan Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah negatif.

Menurut Veithzal Rivai (2013:485) Kinerja sensitivitas pasar digunakan sebagai pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Bank untuk mengidentifikasi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR).

Menurut Martono (2010:86) Rasio Efisiensi digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah kelak menggunakan faktor produksinya dengan cepat dan hasil guna maka dengan rasio keuangan kita dapat mengukur secara kualitatif tingkat efisiensi yang dicapai manajemen bank. Mengukur tingkat efisiensi dapat menggunakan rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional dan akibatnya tingkat efisiensi bank dalam hal menekan biaya (beban) operasional untuk memperoleh pendapatan operasional menurun, sehingga laba yang diperoleh bank menurun dan ROA bank juga menurun. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Fee Based Income Ratio (FBIR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bank dari bunga selain kredit. *Fee Based Income Ratio* (FBIR) meningkat berarti peningkatan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional, hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan terhadap pendapatan operasional diluar bunga yang menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan *Return On Assets* (ROA) juga meningkat. *Fee Based Income Ratio* (FBIR) memiliki pengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA).

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Kinerja Keuangan Bank

Menurut (Kasmir 2012:310) kondisi keuangan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Kondisi keuangan bank atau yang sering disebut dengan kinerja keuangan bank dapat dianalisa dengan membaginya menjadi beberapa aspek, antara lain: aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas terhadap pasar, aspek efisiensi.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah gambaran efisiensi kerja bank juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengendalikan biaya operasional dan non operasional. Profitabilitas ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola assetnya untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional. Semakin meningkat ROA suatu bank, maka keuntungan yang didapat bank akan semakin besar dan membuat posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. ROA

dapat menilai apakah perusahaan sudah baik dalam menggunakan aktivasnya dalam kegiatan operasionalnya.

Likuiditas

Likuiditas merupakan penelitian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen resiko likuiditas. Bank dapat dikatakan likuid jika bank tersebut mampu membayar kembali kewajibannya (hutang-hutang) dan permintaan kredit terpenuhi.

Dalam penelitian ini, likuiditas dihitung menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Investing Policy Interesing (IPR)*. LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan dana jumlah masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini digunakan untuk menghitung likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap total dana pihak ketiga. *Investing Policy Interesing (IPR)* Rasio IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Kualitas Aktiva

Rasio Kualitas Aktiva Produktif merupakan rasio yang mengukur kemampuan kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank untuk menutup aktiva produktif yang diklasifikasikan berupa kredit yang diberikan oleh bank. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini menunjukkan semakin menurun kualitas aktiva produktif.

Dalam penelitian ini, likuiditas dihitung menggunakan *Non Performing Loan (NPL)* dan *Asset Produktif Bermasalah (APB)*. Rasio NPL ini digunakan suatu bank untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit dari pihak ketiga. Rasio APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Semakin

besar rasio APB maka semakin buruk kualitas aktivasnya begitu pula sebaliknya.

Sensitivitas

Sensitivitas adalah pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar.

Dalam penelitian ini, likuiditas dihitung menggunakan *Interest Rate Risk (IRR)*. *Interest Rate Risk* yaitu merupakan timbulnya risiko akibat perubahan suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank, jika suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga.

Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, efisiensi diukur menggunakan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Fee Based Income Ratio (FBIR)*.

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Rasio FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga.

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi apabila LDR mengalami peningkatan, menandakan telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibanding

persentase peningkatan dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Pengaruh IPR Terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif kepada ROA. IPR adalah rasio adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposanya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Jadi, apabila bank dapat melikuidasi surat berharganya maka ROA bank juga akan ikut meningkat.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, jika NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan tingkat presentase yang lebih besar daripada presentase peningkatan total kredit, akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan sehingga, laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA apabila APB bank meningkat, maka telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar

daripada peningkatan pendapatan yang diterima.

Pengaruh IRR terhadap ROA

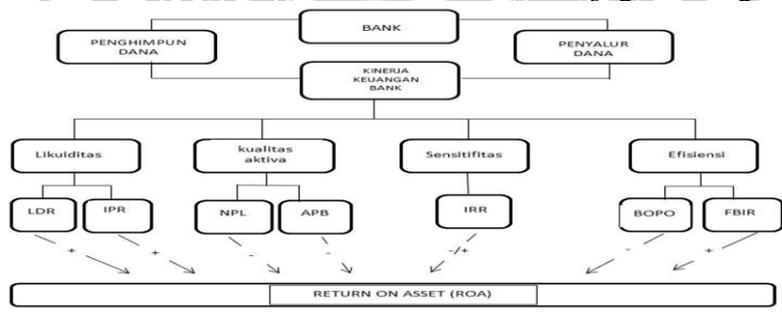
IRR memiliki pengaruh negatif atau positif, hal ini terjadi apabila IRR meningkat dan diikuti peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan IRSL, jika pada saat itu suku bunga cenderung naik maka kenaikan yang terjadi adalah pendapatan bunga yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga sehingga menyebabkan laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal tersebut terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional bank, hal ini menyebabkan biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan yang diterima bank, sehingga mengakibatkan laba bank menurun dan ROA juga akan menurun.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA apabila FBIR meningkat berarti peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional, hal ini menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga meningkat sehingga laba meningkat dan ROA bank juga meningkat.



Gambar 1
Rerangka Penelitian

Hipotesis Penelitian

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
5. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
6. Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.
7. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.
8. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Merujuk pada pendapat Syofian Siregar, penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan bank. Menurut Sugiyono (2012: 137) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan landasan teori dan hipotesis analisis pengaruh adalah variabel bebas(X) dan variabel tergantung(Y),

dimana variabel bebas(X) terdiri dari : *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Investing policy ratio (IPR)*, *Net Performing Loan (NPL)*, *Aset produktif bermasalah (APB)*, *Interest rate risk (IRR)*, *Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO)*, *Fee based income ratio (FBIR)* dan variabel tergantung yang disimbolkan dengan Y dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Equity*).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian ini serta mempermudah dalam menganalisa data akan diuraikan sebagai berikut :

Return On Asset (ROA)

Perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan VI tahun 2013 sampai dengan triwulan II 2018 dengan satuan persen dan untuk mengukur rasio ini menggunakan rumus

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah periode triwulan VI tahun 2013 sampai dengan triwulan II 2018 dengan satuan persen dan untuk mengukur rasio ini menggunakan rumus

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Perbandingan antara total surat-surat berharga yang terhadap total dana pihak ketiga dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah periode triwulan VI tahun 2013 sampai dengan triwulan II 2018 dengan satuan persen dan untuk mengukur rasio ini menggunakan rumus

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit pada pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah periode triwulan VI

tahun 2013 sampai dengan triwulan II 2018 dengan satuan persen dan untuk mengukur rasio ini menggunakan rumus

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Asset Produktif Bermasalah (APB)

Perbandingan antara asset produktif bermasalah dengan total asset produktif dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah periode triwulan VI tahun 2013 sampai dengan triwulan II 2018 dengan satuan persen dan untuk mengukur rasio ini menggunakan rumus

$$APB = \frac{\text{Asset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Asset Produktif}} \times 100\%$$

Interest Rate Risk (IRR)

Perbandingan antara Interest Rate Sensitive Assets (IRSA) dengan Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL) yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah periode triwulan VI tahun 2013 sampai dengan triwulan II 2018 dengan satuan persen dan untuk mengukur rasio ini menggunakan rumus

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah periode triwulan VI tahun 2013 sampai dengan triwulan II 2018 dengan satuan persen dan untuk mengukur rasio ini menggunakan rumus

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah periode triwulan VI tahun 2013 sampai dengan triwulan II 2018 dengan satuan persen dan untuk mengukur rasio ini menggunakan rumus

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lainnya diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dari populasi dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* ini sendiri yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Hendri tanjung, 2013: 117).

Bank yang terpilih berdasarkan metode tersebut adalah Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total asset antara 23 - 26 triliun rupiah dan memiliki rata-rata tren ROA negatif. Bank pembangunan daerah pada kriteria diatas yang memiliki total asset berkisar antara 23 – 26 triliun rupiah dan memiliki rata-rata trend negatif, maka sampel yang terpilih pada penelitian ini adalah hanya tiga bank, yakni seperti pada tabel 1 di bawah ini :

**Tabel 1
SAMPEL PENELITIAN**

No	Nama Bank	Total Asset (Jutaan Rupiah)	Rata-rata trend (dalam persen)
1	BPD Bali	23,014,858	-0,07
2	BPD Kalimantan Timur & Utara	24,505,634	-0,28
3	BPD RIAU & Kepulauan RIAU	25,413,757	-0,18

Sumber : www.ojk.go.id

Data dan Metode Penelitian Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder dimana pengumpulan sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini melalui catatan atau menyalin data yang

disimpan sebagai dokumen. Data yang berupa laporan keuangan triwulan pada Bank Pembangunan Daerah triwulan VI tahun 2013 sampai dengan triwulan II

tahun 2018 , yang pada akhirnya diolah dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi, karena data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah yang dipublikasikan.

Teknis Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Desain penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan sifat atau karakteristik dari suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini (Juliansyah Noor, 2011: 111).

Penelitian analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang variabel-variabel yang digunakan dalam proses analisis data yang terkait, sedangkan analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang secara teknis langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Misbahuddin dan Iqbal Hassan, 2013:43) analisis regresi dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh-pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + e_i$$

Keterangan :

Y	= Return On Asset (ROA)
X1 (LDR)	= Loan to Deposit Ratio
X2 (IPR)	= Investing Policy Ratio
X3 (NPL)	= Non Performing Loan
X4	= Aset Produktif Bermasalah (APB)
X5	= Interest Rate Risk (IRR)
X6	= Beban Operasional
	Pendapatan Operasional (BOPO)

X7 = Fee Base Income Ratio (FBIR)

A = Konstanta

β_1, \dots, β_7 = Koefisien Regresi

e_i = Variabel pengganggu diluar model

Uji Serempak (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya pengaruh seluruh variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR) secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (ROA).

Uji Parsial (Uji statistik t)

Menurut Syofian Siregar (2014 : 410), Uji parsial (Uji t) adalah untuk mengukur secara terpisah dampak yang ditimbulkan dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara individu (parsial) terhadap variabel tergantung ROA.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

LDR

Secara keseluruhan rata-rata LDR semua bank sampel sebesar 86,18 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif 0,91 persen. Rata-rata LDR tertinggi yaitu BPD Riau dan Kepulauan Riau dengan rata-rata LDR sebesar 90,45 persen. Likuiditas BPD Riau dan Kepulauan Riau yang dilihat dari kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan tertinggi dibandingkan BPD Kalimantan Timur & Utara dan BPD Bali yang terpilih menjadi sampel penelitian, sedangkan rata-rata LDR terendah yaitu BPD Kalimantan Timur & Utara 80,03 persen sehingga dapat dikatakan likuiditas

yang dilihat dari kemampuan untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan adalah terendah dibandingkan BPD Bali dan BPD Riau yang terpilih menjadi sampel penelitian.

IPR

Secara keseluruhan rata-rata IPR semua bank sampel sebesar 14,18 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,30 persen. Rata-rata IPR tertinggi yaitu Kalimantan Timur & Utara dengan rata-rata IPR sebesar 16,32 persen. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan likuiditas BPD Kalimantan Timur tertinggi dibandingkan BPD Riau dan Kepulauan Riau dan BPD Bali yang terpilih menjadi sampel penelitian, sedangkan rata-rata IPR terendah yaitu BPD Bali 12,61 persen, sehingga dapat dikatakan likuiditas yang dilihat dari kemampuan untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang diberikan adalah terendah dibandingkan BPD Kalimantan Timur & Utara dan BPD Riau dan Kepulauan Riau yang terpilih menjadi sampel penelitian.

NPL

Secara keseluruhan rata-rata NPL yang dihasilkan sebesar 4,57 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata trend positif sebesar 0,11 persen. Rata-rata NPL tertinggi ditunjukkan oleh BPD Kalimantan Timur&Utara sebesar 8,43 persen. Kenyataan ini menunjukkan bahwa BPD Kalimantan Timur&Utara memiliki kualitas yang kurang baik dalam hal mengelola kreditnya sehingga lebih banyak terjadi kredit bermasalah dibandingkan kedua sampel peneliti lainnya. Sedangkan rata-rata NPL terendah dihasilkan BPD Bali yaitu sebesar 1,59 persen. Kenyataan ini menunjukkan bahwa BPD Bali sangat baik dalam mengelola kredit.

APB

Secara keseluruhan rata-rata APB semua bank sampel sebesar 3,17 persen dan

cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,09 persen. Rata-rata APB tertinggi yaitu BPD Kalimantan Timur&Utara dengan rata-rata APB sebesar 5,79 persen, hal ini menyatakan bahwa BPD Kalimantan Timur&Utara memiliki aktiva produktif dengan kualitas yang kurang baik dibandingkan Bank Pembangunan Daerah lain yang menjadi sampel penelitian, sehingga aktiva produktifnya menjadi bermasalah. Rata-rata APB terendah yaitu BPD Bali sebesar 1,24 persen sehingga dapat dikatakan BPD Bali memiliki kualitas aktiva yang produktif yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Pembangunan Daerah lain yang menjadi sampel penelitian.

IRR

Secara keseluruhan rata-rata IRR semua bank sampel sebesar 107,10 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,39 persen. Rata-rata IRR tertinggi yaitu BPD Kalimantan Timur&Utara yang memiliki rata-rata IRR sebesar 109,74 persen. Dikaitkan dengan tren suku bunga yang berlaku selama periode penelitian, maka diketahui bahwa BPD Kalimantan Timur&Utara cenderung mengalami penurunan, sedangkan rata-rata IRR terendah yaitu BPD Bali yang memiliki rata-rata IRR sebesar 105,59 persen. Kenyataan ini menunjukkan bahwa BPD Bali cenderung mengalami risiko suku bunga paling tinggi dibandingkan dengan kedua sampel penelitian lainnya.

BOPO

Secara keseluruhan rata-rata BOPO semua bank sampel adalah sebesar 74,40 persen dan cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,61 persen. Rata-rata BOPO tertinggi dihasilkan oleh BPD Kalimantan Timur sebesar 82,03 persen. Hal ini menunjukkan bahwa BPD Kalimantan Timur secara rata-rata memiliki biaya biaya operasional yang lebih besar dari pada pendapatan jika

dibandingkan dengan BPD Bali dan BPD Riau dan Kepulauan Riau, sehingga penggunaan biayanya menjadi kurang efisien. Sedangkan rata-rata BOPO terendah dihasilkan oleh BPD Bali yaitu sebesar 66,63 persen. BPD Riau dan Kepulauan Riau lebih mampu menekan biaya operasional yang dikeluarkan sehingga dalam penggunaan biayanya lebih efisien, jika dibandingkan dengan BPD Kalimantan Timur dan BPD Riau dan Kepulauan Riau.

FBIR

Secara keseluruhan rata-rata FBIR semua bank sampel adalah sebesar 4,42 persen dan cenderung mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,02 persen. FBIR tertinggi yaitu BPD Kalimantan Timur&Utara yang memiliki rata-rata FBIR sebesar 5,51 persen. Kenyataan ini menunjukkan bahwa BPD Kalimantan Timur&Utara memiliki efisiensi dalam mendapatkan pendapatan Operasional selain bunga tertinggi diantara kedua sampel penelitian lainnya. Rata-rata FBIR terendah dimiliki oleh BPD Bali sebesar 2,35 persen. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi BPD Bali dalam mendapatkan pendapatan operasional

selain bunga adalah yang terendah dibandingkan dengan kedua sampel penelitian lainnya.

ROA

Secara keseluruhan rata-rata ROA semua bank sampel adalah sebesar 2,69 persen dan cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,06 persen. ROA tertinggi yaitu BPD Bali yang memiliki rata-rata 3,20 persen. BPD Bali secara rata-rata mengalami peningkatan dalam perolehan keuntungan sehingga semakin besar ROA, semakin besar pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asetnya dibandingkan dengan bank lain yang termasuk dalam sampel penelitian. Rata-rata ROA terendah adalah BPD Kalimantan Timur sebesar 2,34 persen, dengan hal ini bahwa BPD Kalimantan Timur tidak cukup mampu dalam menghasilkan laba dari pengelolaan total asset dengan modal ekuitas.

Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR terhadap variabel terikat ROA, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstrandardized Coefficients	
	B	Std.Error
(Constanta)	6,300	0,976
LDR (X ₁)	0,001	0,007
IPR (X ₂)	-0,028	0,018
NPL (X ₃)	0,224	0,182
APB (X ₄)	-0,340	0,242
IRR (X ₅)	-0,003	0,007
BOPO (X ₆)	-0,036	0,012
FBIR (X ₇)	-0,033	0,051
R = 0,607	F Hitung = 4,822	
R square = 0,368	Sig. = 0,000	

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap variabel terikat ROA. Berdasarkan hasil

pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 23.0 *for windows* diperoleh hasil perhitungan uji F yang ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Uji Simultan

Model Anova	Sum of Square	Df	Mean Square	F Hitung
Regression	19,352	7	2,765	4,822
Residual	33,251	58	0,573	
Total	52,603	65		
F Tabel : 2,17				

Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Koefisien determinasi atau *R square* adalah sebesar 0,368 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebesar 36,8 persen dipengaruhi

oleh variabel bebas secara bersama - sama, sedangkan sisanya 63,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Analisis Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel – variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat ROA dengan melihat besarnya t_{hitung} , sehingga dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Parsial

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan		R	r^2
			H_0	H_1		
LDR	0,089	1,67155	Diterima	Ditolak	0,012	0,00014
IPR	-1,610	1,67155	Diterima	Ditolak	-0,207	0,0428
NPL	1,232	-1,67155	Diterima	Ditolak	0,160	0,0256
APB	-1,402	-1,67155	Diterima	Ditolak	-0,181	0,0327
IRR	-0,465	+/-2.00172	Diterima	Ditolak	-0,061	0,0037
BOPO	-3,010	-1,67155	Ditolak	Diterima	-0,368	0,1354
FBIR	-0,640	1,67155	Diterima	Ditolak	-0,084	0,0070

Uji parsial LDR terhadap ROA

Pada tabel 4 dapat dilihat t_{hitung} sebesar 0,089 dan t_{tabel} sebesar (0,05;58) 1,67155 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 0,089 < t_{tabel} 1,67155, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan LDR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial LDR yaitu 0,00014 artinya secara parsial LDR memberikan

kontribusi sebesar 0,014 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Uji parsial IPR terhadap ROA

Pada tabel 4 dapat dilihat t_{hitung} sebesar - 1,610 dan t_{tabel} sebesar (0,05;58) 1,67155 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} - 1,610 < t_{tabel} 1,67155, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan IPR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial IPR yaitu 0,0428

artinya secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 4,28 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Uji parsial NPL terhadap ROA

Pada tabel 4 dapat dilihat NPL t_{hitung} sebesar 1,232 dan t_{tabel} sebesar -1,67155 sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung} 1,232 > $-t_{tabel}$ -1,67155, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan NPL secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial NPL yaitu 0,0256 artinya secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 2,56 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Uji parsial APB terhadap ROA

Pada tabel 4 dapat dilihat APB t_{hitung} sebesar -1,402 dan t_{tabel} sebesar -1,67155 sehingga dapat diketahui t_{hitung} -1,402 > $-t_{tabel}$ -1,67155, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan APB secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial APB yaitu 0,0327 artinya secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 3,27 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Uji parsial IRR terhadap ROA

Variabel IRR berdasarkan uji t maka diperoleh t_{hitung} sebesar -0,465 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00172$ sehingga dapat diketahui t_{hitung} -0,465 < $-t_{tabel}$ $\pm 2,00172$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan IRR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial IRR yaitu 0,0037 artinya secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 0,37 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Uji parsial BOPO terhadap ROA

Variabel BOPO berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar -3,010 dan t_{tabel}

sebesar -1,67155 sehingga dapat diketahui t_{hitung} -3,010 < $-t_{tabel}$ -1,67155, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini diterima dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial BOPO yaitu 0,1354 artinya secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 13,54 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Uji parsial FBIR terhadap ROA

Variabel FBIR berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar -0,640 dan t_{tabel} sebesar 1,67155 sehingga dapat diketahui t_{hitung} -0,640 < t_{tabel} 1,67155, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Besarnya koefisien determinasi parsial FBIR yaitu 0,0070 artinya secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,7 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

PEMBAHASAN

Pengaruh variabel LDR terhadap ROA

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,014 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh LDR terhadap ROA disebabkan karena meskipun LDR mengalami perubahan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,91 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar -0,06 persen.

Secara teoritis apabila LDR menurun berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih kecil

dibanding persentase kenaikan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Pengaruh variabel IPR terhadap ROA

IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 4,28 persen terhadap ROA ada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak. Ketidaksignifikanan pengaruh IPR terhadap ROA disebabkan karena meskipun IPR mengalami perubahan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,30 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar -0,06 persen.

Apabila IPR meningkat, maka surat-surat berharga yang dimiliki bank mengalami kenaikan dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase kenaikan dari dana pihak ketiga. Akibatnya, kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank.

Pengaruh variabel NPL terhadap ROA

NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 2,56 persen terhadap ROA ada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh NPL terhadap ROA disebabkan karena meskipun NPL mengalami perubahan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,11 persen namun pengaruhnya

terhadap perubahan ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar -0,06 persen.

Apabila NPL menurun, maka terjadi peningkatan presentase kredit bermasalah lebih kecil dari peningkatan presentase total kredit, hal ini menyebabkan peningkatan laba bank dan ROA juga akan ikut meningkat.

Pengaruh variabel APB terhadap ROA

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 3,27 persen terhadap ROA ada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh APB terhadap ROA disebabkan karena meskipun APB mengalami perubahan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,09 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar -0,06 persen.

Secara teoritis apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibanding persentase kenaikan total aktiva produktif, akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Pengaruh variabel IRR terhadap ROA

IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,37 persen terhadap ROA ada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Hipotesis keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Ketidaksignifikanan pengaruh IRR terhadap ROA disebabkan karena meskipun IRR menurun berarti telah terjadi penurunan *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* dengan presentase yang lebih kecil dari presentase penurunan *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)*.

Dikaitkan dengan tingkat suku bunga yang cenderung turun maka IRR menurun yang berarti penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. ROA mengalami perubahan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,39 persen tetapi pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif kecil ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar -0,06 persen.

Secara teoritis apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* dengan presentase yang lebih besar dari presentase penurunan *Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)*. Dikaitkan dengan tingkat suku bunga yang cenderung naik maka IRR meningkat yang berarti peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba naik dan ROA juga ikut naik.

Pengaruh variabel BOPO terhadap ROA

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberi kontribusi sebesar 13,54 persen terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Kesignifikanan pengaruh BOPO terhadap ROA disebabkan karena rata-rata tren BOPO sebesar 0,61 persen namun pengaruhnya terhadap ROA relatif besar yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,06 persen. Secara teoritis apabila BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan biaya operasional lebih

besar dibanding persentase kenaikan pendapatan operasional bank. Hal ini mengakibatkan laba bank menurun dan ROA juga akan menurun.

Pengaruh variabel FBIR terhadap ROA

FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberi kontribusi sebesar 0,70 persen terhadap ROA ada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak. Ketidaksignifikanan pengaruh FBIR terhadap ROA disebabkan karena selisih yang kecil antara FBIR pada bank yang memiliki ROA diatas rata-rata yaitu sebesar 5,51 persen dengan FBIR pada bank yang memiliki ROA dibawah rata-rata yaitu sebesar 2,35 persen sehingga menyebabkan ketidaksignifikanan.

Apabila FBIR meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, apabila biaya operasional tidak mengalami perubahan maka laba bank meningkat dan ROA pun juga meningkat.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan ini berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II sampai 2018. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR bersama-sama terhadap ROA sebesar 36,8 persen variasi yang terjadi pada ROA dipengaruhi secara simultan oleh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB,

- IRR, BOPO, dan FBIR dan sisanya 63,2 dipengaruhi oleh variabel diluar model. Hipotesis pertama penelitian yang menyatakan LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima atau terbukti.
2. LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah pada triwulan VI tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi LDR sebesar 0,014 persen. Hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak atau tidak terbukti.
 3. IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah pada triwulan VI tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi IPR sebesar 4,28 persen. Hipotesis ketiga yang menyatakan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak atau tidak terbukti.
 4. NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah pada triwulan VI tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi NPL sebesar 2,56 persen. Hipotesis keempat yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak atau tidak terbukti.
 5. APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah pada triwulan VI tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi APB sebesar 3,27 persen. Hipotesis kelima yang menyatakan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak atau tidak terbukti.
 6. IRR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah pada triwulan VI tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi IRR sebesar 0,37 persen. Hipotesis keenam yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak atau tidak terbukti.
 7. BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah pada triwulan VI tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi BOPO sebesar 13,54 persen. Hipotesis ketujuh yang menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah diterima atau terbukti.
 8. FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah pada triwulan VI tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi FBIR sebesar 0,70 persen. Hipotesis kedelapan yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ditolak atau tidak terbukti.
 9. Diantara tujuh variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO

dengan kontribusi sebesar 13,54 persen lebih tinggi dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat pada pihak selanjutnya yang melakukan penelitian dalam dunia perbankan. Implikasi yang dapat diterapkan dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak selanjutnya yang akan menggunakan jasa perbankan dalam meneliti suatu bank atau data yang akan diteliti, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengetahui bank mana yang sehat, selain itu juga dapat memberikan masukan mengenai perkembangan perbankan dan kinerja dalam menentukan tingkat koefisien suatu bank dalam menambah literatur dalam penelitian yang akan datang.

Keterbatasan dalam penelitian ini dan akan diuraikan sebagai berikut :

- a. Obyek penelitian ini terbatas pada Bank Pembangunan Daerah yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu hanya BPD Bali, BPD Kalimantan Timur dan Utara dan BPD Riau & Kepulauan Riau.
- b. Data yang tersedia di website OJK kurang lengkap.
- c. Akses yang limit di www.ojk.go.id.
- d. Beberapa data berbeda antara website BPD dan OJK.

Saran yang diharapkan penulis berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat digunakan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Bank Pembangunan Daerah

- a. Disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata ROA terendah selama periode penelitian yaitu BPD Kalimantan Timur&Utara diharapkan agar dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase total aset yang dimiliki.

- b. Disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama bagi bank yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi selama periode penelitian yaitu BPD Kalimantan Timur&Utara diharapkan lebih meningkatkan efisiensi dengan cara menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional, sehingga biaya akan menurun dan pendapatan semakin meningkat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis maka sebaiknya lebih mencakup periode penelitian dengan jangka yang lebih panjang dan perlu pertimbangan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan. Sehingga, akan didapatkan hasil yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung.
- b. Sebaiknya menambahkan variabel bebas, misalnya seperti Rasio Likuiditas (QR, CR), Rasio Kualitas Aktiva (APYD, PPAP), Rasio Efisiensi (NIM) dan Rasio Solvabilitas.
- c. Penggunaan variabel tergantung hendaknya disesuaikan variabel tergantung yang digunakan pada penelitian terdahulu, sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat dibandingkan dengan hasil peneliti sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Helina Widyasari Wijianto. 2017.” Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah.“ Skripsi yang tidak di terbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Hendri Tanjung. 2013. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bekasi: Gramata Pubishing
- Imam Ghozali. 2013. “*Aplikasi Multivariate dengan Program IBM*

- SPSS 21 Update PLS Regresi*".
Semarang: Universitas Diponegoro.
- Julianssyah Noor. 2013. *Metode Penelitian*, Jakarta: Prenada Media Grup
- Kasmir. 2013. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Pers.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Misbahudin, Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Martono. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sofyan Siregar. 2014. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Veitzhai Rivai., Sofyan,B., Sarwono,S., dan Arifandi,P.V. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Bank Indonesia (BI). "Suku Bunga Jibor". (www.bi.go.id) Di Akses 20 Desember 2018).
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). "Laporan Keuangan Publikasi". (www.ojk.go.id), diakses 14 September 2018.

